



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman buah merupakan komoditas pertanian yang memiliki banyak manfaat terutama bagi kesehatan. Buah-buahan merupakan sumber utama zat gizi mikro yang terdiri atas vitamin dan mineral. Buah-buahan berfungsi sebagai zat pengatur, kekurangan konsumsi buah-buahan dapat berpengaruh negatif terhadap kondisi gizi seseorang (Aswatini *et al.* 2008).

Pasar ekspor buah sangat terbuka lebar, selama ini permintaan ekspor buah Indonesia belum terpenuhi, Singapura mengimpor buah-buahan 223.000 ton dengan nilai \$US 113 juta. Indonesia hanya mampu memasok 552 ton atau 0,25% dari keseluruhan yang dibutuhkan negara itu dengan nilai \$US 700.000. Buah mangga dan manggis merupakan buah yang memiliki nilai signifikan dalam pasar ini, masing-masing menguasai sebesar 21% dan 17% pangsa pasar Singapura (Anderson 2009). Durian, pepaya, nanas, dan rambutan tidak masuk dalam catatan ekspor Indonesia ke Singapura dan hanya kurang dari 1 ton pisang yang tercatat di ekspor oleh Indonesia. Buah pepaya merupakan buah yang tumbuh dengan cukup cepat dan mudah dalam pengiriman, namun tidak terdapat dalam daftar ekspor Indonesia ke Singapura (Anderson 2009).

Tanaman buah-buahan di Indonesia terus mengalami penurunan produksi dari tahun ke tahun, pada tahun 2010 rata-rata produksi buah di Indonesia bahkan mengalami penurunan hingga 15% dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik 2010). Salah satu serangga yang banyak menyerang tanaman buah-buahan adalah kutu putih (Hemiptera: Pseudococcidae). Berbagai spesies dari famili Pseudococcidae menyerang banyak komoditas penting seperti jeruk, nanas, apel, mangga dan beberapa tanaman buah lainnya (Williams dan Granara de Willink 1992). Kutu putih dapat menimbulkan kerusakan langsung dan tidak langsung. Gejala kerusakan langsung pada tanaman yang disebabkan oleh hama ini berupa bercak-bercak klorosis, daun layu dan mengeriting, burik pada buah, tanaman tumbuh kerdil hingga kematian tanaman. Secara tidak langsung, hama ini dapat merusak tanaman karena mampu menjadi vektor beberapa penyakit tanaman. Selain itu keberadaan kutu putih pada tanaman buah-buahan mengundang

chendawan penyebab embun jelaga pada daun akibat eksresi embun madu oleh kutu putih.

Salah satu spesies kutu putih yang sangat merugikan adalah *Paracoccus marginatus*. Ivakdalam (2010) mengatakan bahwa keberadaan kutu putih ini dapat menurunkan produksi buah pepaya di kabupaten Bogor hingga 58% dan disaat bersamaan meningkatkan biaya produksi hingga 84%.

Keberadaan kutu putih pada komoditas-komoditas buah ekspor dapat menjadi gangguan kerjasama bilateral terutama di bidang perdagangan. Negara-negara importir menerapkan perjanjian *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) sehingga produk ekspor Indonesia harus terbebas dari hama dan penyakit tanaman (Hidayat 2012).

Kutu putih merupakan serangga yang memiliki kisaran inang yang luas. Sartiami *et al.* (1999) menemukan 14 spesies kutu putih tersebar pada 18 tanaman inang buah-buahan berbeda, kutu putih *Exallomochus hispidus* bahkan ditemukan pada 12 tanaman inang buah-buahan, yaitu: belimbing, duku, durian, jambu biji, mangga, manggis, nangka, pisang, rambutan, sawo, srikaya dan sirsak.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mempelajari keanekaragaman spesies kutu putih (Hemiptera : Pesudococcidae) pada tanaman buah-buahan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang spesies kutu putih (Hemiptera : Pesudococcidae) yang menyerang tanaman buah-buahan dan dapat dijadikan acuan dalam menentukan metode pengendalian yang sesuai dengan spesies kutu putih (Hemiptera : Pesudococcidae).

